**PADAMU: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Menengah dan Umum**
E-ISSN:XXXX-XXXX P-ISSN; XXXX-XXXX
*Volume1, No.1, Juli 2025; Page, 12-19*
*Email:* lp3msakti@gmail.com

# Upaya Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak melalui Kegiatan Fun Cooking di Kelompok B PAUD Al-Rosyid Loang Tuna Labuhan Haji

**Siti Zainab Muslimin[2], Janniatin Rusmaeni[3]**
sitizaenab3184@gmail.com[1], janniatin.rusmaeni@gmail.com[2]
Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Pancor[1,2]
Submit: 19-07-2025; Revised: 21-07-2025; Accepted: 22-07-2025; Published: 23-07-2025

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini melalui kegiatan *Fun Cooking* di Kelompok B PAUD Al-Rosyid Loang Tuna, Kecamatan Labuhan Haji. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kurt Lewin, yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi terhadap 18 anak. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan: pada siklus I, kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) baru mencapai 16,7%, sementara pada siklus II meningkat hingga 83,3%. Kegiatan *Fun Cooking* memberikan stimulus sensorik dan eksploratif yang efektif dalam mengembangkan aspek kognitif anak, terutama dalam mengenal bentuk geometri, membedakan rasa, warna tersier, serta mengenal tekstur kasar dan halus. Temuan ini menunjukkan bahwa *Fun Cooking* merupakan strategi pembelajaran yang menyenangkan sekaligus edukatif untuk mendukung perkembangan kognitif anak usia dini..

**Kata Kunci:** perkembangan kognitif, anak usia dini, fun cooking

**ABSTRACT**

This study aims to improve early childhood cognitive development through *Fun Cooking* activities in Group B of PAUD Al-Rosyid Loang Tuna, Labuhan Haji District. The research used Classroom Action Research (CAR) with Kurt Lewin's model, implemented in two cycles. Each cycle included planning, action, observation, and reflection stages. Data were collected through observation and documentation of 18 children. The results showed a significant improvement: in Cycle I, the "Very Well Developed" (BSB) category reached only 16.7%, while in Cycle II it increased to 83.3%. *Fun Cooking* activities provided sensory and exploratory stimulation that effectively developed children's cognitive abilities, particularly in recognizing geometric shapes, differentiating tastes, identifying tertiary colors, and understanding texture. These findings demonstrate that *Fun Cooking* is a joyful and educational strategy to support cognitive development in early childhood.



**PADAMU: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Menengah dan Umum**
E-ISSN:XXXX-XXXX P-ISSN; XXXX-XXXX
*Volume1, No.1, Juli 2025; Page, 12-19*
*Email:* lp3msakti@gmail.com

**Keywords:** cognitive development, early childhood, fun cooking

© 2025 Oleh authors.

Published by: Lembaga Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Sakti (LP3MS)



## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan landasan penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 dijelaskan bahwa PAUD adalah suatu bentuk pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak siap memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut. Oleh karena itu, berbagai pendekatan pembelajaran yang relevan dan menyenangkan perlu dirancang agar dapat merangsang seluruh aspek perkembangan anak, khususnya aspek kognitif.

Perkembangan kognitif anak usia dini menjadi salah satu indikator utama dalam mengukur efektivitas proses pembelajaran di PAUD. Kognisi merupakan kemampuan anak dalam memperoleh, mengolah, dan menggunakan informasi melalui aktivitas berpikir, mengingat, memecahkan masalah, dan memahami konsep. Anak usia 5–6 tahun berada pada tahap praoperasional dalam teori perkembangan Piaget, di mana aktivitas belajar yang konkret, kontekstual, dan melibatkan pengalaman langsung menjadi pendekatan yang paling efektif dalam menstimulasi kognitif anak[3].

Dalam praktiknya, masih ditemukan pembelajaran di PAUD yang terlalu terpaku pada penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS), sehingga membatasi eksplorasi dan pengalaman nyata anak. Berdasarkan observasi awal di PAUD Al-Rosyid Loang Tuna, ditemukan bahwa dari 18 anak kelompok B, setengahnya belum mampu mengenal bentuk geometri dasar, membedakan rasa makanan, serta mengklasifikasikan warna dan tekstur benda secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan belum secara maksimal memberikan ruang eksploratif dan pengalaman multisensori yang dibutuhkan anak pada usia emas (golden age).

Menanggapi permasalahan tersebut, kegiatan *Fun Cooking* dipilih sebagai

PADAMU: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Menengah dan Umum
E-ISSN:XXXX-XXXX P-ISSN; XXXX-XXXX
*Volume1, No.1, Juli 2025; Page, 12-19*
*Email:* lp3msakti@gmail.com

alternatif metode pembelajaran yang menggabungkan antara permainan, eksplorasi bahan nyata, serta pengenalan konsep-konsep dasar secara aplikatif. *Fun Cooking* bukan sekadar aktivitas memasak, melainkan wahana edukatif yang memungkinkan anak belajar membedakan bentuk, warna, rasa, ukuran, serta mengembangkan logika berpikir dan daya cipta melalui pengalaman langsung. Kegiatan ini juga dapat memfasilitasi perkembangan sosial, motorik, dan bahasa anak secara integratif.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitriani dan Ekayati (2022) menunjukkan bahwa kegiatan memasak dapat meningkatkan keterampilan proses sains anak dalam mengenal rasa melalui bahan alami. Temuan serupa diperkuat oleh Sumarseh dan Dadan (2022) yang mengemukakan bahwa kegiatan *Fun Cooking* berdampak positif terhadap perkembangan kognitif anak selama pembelajaran jarak jauh. Namun, penelitian berbasis tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif dengan guru, dan mengamati secara langsung efektivitas pendekatan ini dalam konteks kelompok kecil di lingkungan PAUD, masih terbatas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis bagaimana kegiatan *Fun Cooking* dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini di PAUD Al-Rosyid Loang Tuna, khususnya dalam hal pengenalan bentuk, rasa, warna, dan tekstur, melalui pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman langsung dan kolaboratif.

## KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

### *1. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*

Perkembangan kognitif merupakan proses bertahap yang melibatkan kemampuan anak dalam memperoleh, memahami, dan menggunakan informasi untuk membangun pengetahuan serta menyelesaikan masalah. Menurut Piaget, anak usia 2–7 tahun berada pada tahap praoperasional, yaitu fase di mana anak mulai mengembangkan representasi simbolik namun masih terbatas pada pemikiran intuitif dan egosentris. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pengembangan aspek kognitif meliputi kemampuan berpikir logis, klasifikasi, pengenalan pola, perbandingan ukuran, warna, dan bentuk, serta kemampuan untuk memahami konsep sebab-akibat.

Khadijah (2016) menegaskan bahwa perkembangan kognitif dapat ditingkatkan melalui aktivitas konkret yang memungkinkan anak mengeksplorasi lingkungan sekitar, terlibat langsung dalam proses berpikir,

PADAMU: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Menengah dan Umum
E-ISSN:XXXX-XXXX P-ISSN; XXXX-XXXX
*Volume1, No.1, Juli 2025; Page, 12-19*
*Email:* lp3msakti@gmail.com

serta memperoleh pengalaman multisensori secara aktif. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran harus mempertimbangkan karakteristik alami anak yang aktif, ingin tahu, dan senang bermain.

**2. Pembelajaran melalui Kegiatan Fun Cooking**

*Fun Cooking* adalah kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan pengalaman langsung memasak sebagai sarana pembelajaran lintas aspek. Kegiatan ini memungkinkan anak untuk melakukan pengamatan, klasifikasi, perbandingan, serta estimasi secara langsung melalui bahan makanan dan alat memasak. Hasanah (dalam Anwar, 2019) menyatakan bahwa *Fun Cooking* bukan hanya melatih keterampilan motorik halus, tetapi juga merangsang kecerdasan logika, kreativitas, dan kemampuan berbahasa anak.

Penelitian oleh Fitriani & Ekayati (2022) menunjukkan bahwa *Fun Cooking* dapat meningkatkan kemampuan proses sains anak, seperti membedakan rasa dan memahami perubahan bentuk bahan pangan melalui panas. Dalam konteks PAUD, kegiatan ini juga mendorong anak untuk mengembangkan rasa ingin tahu, percaya diri, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok kecil.

**3. Kerangka Teori dan Hipotesis**

Kerangka teori dalam penelitian ini berangkat dari pendekatan konstruktivistik, yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi aktif antara anak dan lingkungannya. Kegiatan *Fun Cooking* diposisikan sebagai konteks pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna, di mana anak membangun konsep-konsep dasar secara bertahap melalui eksplorasi bahan, pengamatan langsung, dan proses dialogis dengan guru dan teman sebayanya.

Berdasarkan kerangka tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

a. **$H_a$**: Kegiatan *Fun Cooking* dapat meningkatkan aspek perkembangan kognitif anak di kelompok B PAUD Al-Rosyid Loang Tuna.

b. **$H_0$**: Kegiatan *Fun Cooking* tidak berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak di kelompok B PAUD Al-Rosyid Loang Tuna.

## METODOLOGI

### Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yang dirancang untuk memperbaiki proses pembelajaran secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas. Model tindakan yang digunakan adalah model Kurt Lewin, yang terdiri dari empat tahapan utama: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*),

PADAMU: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Menengah dan Umum
E-ISSN:XXXX-XXXX P-ISSN; XXXX-XXXX
*Volume1, No.1, Juli 2025; Page, 12-19*
*Email:* lp3msakti@gmail.com

pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) dalam dua siklus pembelajaran.

Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di PAUD Al-Rosyid Loang Tuna, Kecamatan Labuhan Haji, Kabupaten Lombok Timur, pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024. Subjek penelitian adalah 18 orang anak di Kelompok B, berusia 5–6 tahun.

**Waktu Penelitian**

Kegiatan penelitian berlangsung dari tanggal 17 Juli 2023 hingga 30 September 2023, mencakup pelaksanaan dua siklus tindakan.

**Desain Penelitian**

Desain tindakan dalam penelitian ini mengacu pada kerangka PTK model Lewin, dengan dua siklus yang masing-masing terdiri dari dua kali pertemuan. Siklus I menggunakan pembelajaran dalam kelompok besar, sedangkan pada siklus II diterapkan pembelajaran dalam kelompok kecil untuk meningkatkan fokus dan efektivitas interaksi pembelajaran.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui:

1. Observasi**:** Dilakukan menggunakan lembar pengamatan perkembangan kognitif anak sesuai indikator, seperti kemampuan klasifikasi, eksplorasi, ekspresi, dan penyelesaian masalah.
2. Dokumentasi**:** Menggunakan foto-foto kegiatan anak saat *Fun Cooking* dan hasil karya mereka.
3. Wawancara**:** Dilakukan secara informal dengan guru kelas untuk mendalami respons dan keterlibatan anak selama kegiatan.

Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah lembar observasi perkembangan kognitif anak, yang mencakup sejumlah indikator seperti:

a. Kemampuan membedakan bentuk, warna, ukuran, dan rasa.
b. Kemampuan berpikir logis dan memecahkan masalah.
c. Kemampuan mengekspresikan ide melalui media kreatif.

Kategori penilaian mengacu pada empat level perkembangan:

a. **BB** (Belum Berkembang)
b. **MB (**Mulai Berkembang)
c. **BSH** (Berkembang Sesuai Harapan)
d. **BSB** (Berkembang Sangat Baik)

**Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung

PADAMU: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Menengah dan Umum
E-ISSN:XXXX-XXXX P-ISSN; XXXX-XXXX
*Volume1, No.1, Juli 2025; Page, 12-19*
*Email:* lp3msakti@gmail.com

persentase capaian perkembangan kognitif berdasarkan observasi pada tiap siklus.

Hasil persentase dari setiap indikator dikomparasikan antar siklus untuk mengetahui peningkatan perkembangan kognitif anak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Fun Cooking* sebagai strategi untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Hasil pengamatan terhadap 18 anak kelompok B menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan kognitif anak.

Pada siklus I, sebanyak 33,3% anak berada pada kategori BB (Belum Berkembang)**,** 27,8% pada kategori MB (Mulai Berkembang)**,** 22,2% pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan)**,** dan hanya 16,7% mencapai kategori BSB (Berkembang Sangat Baik)**.**
Setelah perbaikan dilakukan pada siklus II, yaitu dengan mengubah model pembelajaran menjadi kelompok kecil dan memperbaiki instruksi serta pendampingan guru, diperoleh peningkatan yang mencolok. Pada siklus II pertemuan kedua**,** 83,3% anak mencapai kategori BSB**,** 16,7% pada kategori BSH**, dan** tidak ada anak yang berada pada kategori MB atau BB.

Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan *Fun Cooking* sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan anak dalam mengenali bentuk geometri, membedakan rasa (manis, asin, asam, pahit), mengklasifikasi warna tersier, serta memahami tekstur kasar dan halus.

### 2. Analisis dan Interpretasi

Peningkatan yang terjadi menunjukkan bahwa kegiatan *Fun Cooking* memberikan pengalaman belajar yang konkret, menyenangkan, dan kontekstual. Anak belajar melalui pengamatan, perabaan, pencicipan, dan diskusi dengan teman serta guru. Proses ini sesuai dengan prinsip pembelajaran konstruktivistik, di mana anak membangun pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungan.

Keberhasilan siklus II dibandingkan siklus I juga menegaskan pentingnya pengelompokan kecil dalam kegiatan eksploratif. Dalam kelompok kecil, anak lebih fokus, lebih aktif terlibat, dan guru dapat memberikan bimbingan yang lebih individual. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya oleh

PADAMU: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Menengah dan Umum
E-ISSN:XXXX-XXXX P-ISSN; XXXX-XXXX
*Volume1, No.1, Juli 2025; Page, 12-19*
*Email:* lp3msakti@gmail.com

Sumarseh dan Dadan (2022) bahwa pembelajaran melalui *Fun Cooking* selama pembelajaran jarak jauh juga efektif dalam menstimulasi perkembangan kognitif anak usia dini.

**3. Temuan Unik dan Relevansi Praktis**

Salah satu temuan menarik dari penelitian ini adalah munculnya ekspresi kreatif anak saat menghias makanan menggunakan saus botol, yang menunjukkan perkembangan dalam kemampuan representasi visual dan ekspresi gagasan. Hal ini mendukung pendapat Anwar (2019) bahwa pembelajaran berbasis kesenangan (*having fun learning*) sangat relevan dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

Relevansi praktis dari hasil penelitian ini adalah bahwa kegiatan *Fun Cooking* dapat dijadikan sebagai metode rutin atau tematik dalam kegiatan pembelajaran PAUD, khususnya dalam tema "Kebutuhanku" atau subtema "Makanan dan Minuman." Selain itu, pendekatan ini dapat digunakan sebagai alternatif untuk mengurangi ketergantungan terhadap LKS yang cenderung pasif.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *Fun Cooking* terbukti efektif dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini di Kelompok B PAUD Al-Rosyid Loang Tuna. Proses pembelajaran melalui aktivitas memasak secara sederhana namun menyenangkan memberikan pengalaman multisensori yang memfasilitasi pengenalan bentuk geometri, rasa, warna, ukuran, serta tekstur benda.

Peningkatan perkembangan kognitif terlihat signifikan dari siklus I ke siklus II, di mana pada akhir siklus II, sebanyak 83,3% anak mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Strategi pembelajaran dalam kelompok kecil terbukti lebih kondusif, memungkinkan anak lebih fokus, aktif, dan kreatif dalam berpartisipasi. Dengan demikian, kegiatan *Fun Cooking* dapat dijadikan alternatif pendekatan pembelajaran yang aplikatif, kontekstual, dan menyenangkan dalam mengembangkan aspek kognitif anak usia dini.

## REKOMENDASI

Berdasarkan simpulan di atas, beberapa rekomendasi yang dapat diajukan adalah:

1. Bagi Guru PAUD**:** Disarankan untuk mengintegrasikan kegiatan *Fun Cooking* sebagai bagian dari pembelajaran tematik, terutama untuk tema yang berkaitan dengan makanan, ukuran, rasa, dan bentuk. Guru perlu merancang

aktivitas secara sistematis dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak.

2. Bagi Lembaga Pendidikan**:** Penting untuk memberikan dukungan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran berbasis pengalaman langsung, termasuk pelatihan bagi guru dalam pengembangan media pembelajaran kreatif.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya**:** Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan memperluas aspek perkembangan lainnya seperti sosial-emosional atau bahasa, serta menjangkau konteks yang lebih luas, baik dari sisi jumlah peserta didik maupun jenis PAUD yang berbeda.
4. Bagi Orang Tua**:** Diharapkan dapat melibatkan anak dalam kegiatan memasak di rumah sebagai bentuk pembelajaran yang menyenangkan dan menstimulasi perkembangan kognitif dalam konteks keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

Anwar, F. (2019). *Pembelajaran Having Fun bagi Anak Usia Dini*. Mataram: Media Guru.

Dwinika, F., & Ekayati, I. A. S. (2022). Peningkatan keterampilan proses sains dalam mengenal rasa melalui media bahan alam. Artikel penelitian, Universitas PGRI Ronggowale.

Fauzan. (2017). *Pendekatan Praktis Penelitian Tindakan Kelas* (Cet. I). Yogyakarta: LIEBE BOOK Press.

Khadijah. (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.

Permendiknas No. 59 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

Sanjaya, W. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumarseh, S., & Suryana, D. (2022). Fun cooking untuk perkembangan kognitif anak usia dini selama pembelajaran jarak jauh. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1523–1530. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.XXXX *(URL disesuaikan)*

Suyadi. (2018). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas* (Cet. VI). Yogyakarta: DIVA Press.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Qur'an Surah An-Nahl (16):78. (n.d.). Tafsir Tahlili Kementerian Agama Republik Indonesia.